Persepsi Pesan Gambar Pada Bungkus Rokok Dan Perilaku Merokok Remaja Di Kota Medan

Perceptions of Pictorial on Cigarette Packs and Teenage Smoking Behavior in Medan City

Fauziah Nasution [1,]
[1,] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan Sumatera Utara

Email corespondensi : greatfauziah@gmail.com

Track Record Article
Diterima : 24 Desember 2020
Dipublikasi: 29 Desember2020

Abstrak

Pendahuluan: Kebijakan pesan gambar pada bungkus rokok diatur dalam Permenkes No 28 tahun 2013 mengenai Pencantuman Peringatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Tujuan pencantuman Pesan bergambar pada bungkus rokok adalah mencegah remaja dari kebiasaan merokok. Dengan melihat gambar menakutkan pada PKB, remaja perokok juga diharapkan termotivasi berhenti merokok **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional(potong lintang) menggunakan data primer. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Pada waktu Januari – Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pada usia 18 – 23 tahun. Sampel penelitian ini sebanyak 68 remaja. Analisis data menggunakan analisis deskriptif tabulasi silang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang menggunakan SPSS 22. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku merokok pada kelompok umur 19- 20 tahun. Mayoritas responden menyatakan menghisap rokok 1-5 batang dalam sehari. Remaja yang menyatakan tidak takut terhadap dampak pesan gambar pada bungkus rokok memiliki resiko 3,939 kali untuk merokok dibandingkan remaja yang menyatakat takut terhadap dampak pesan gambar pada bungkus rokok **Kesimpulan:** Remaja masih memiliki perilaku merokok yang tinggi bahkan sampai 1-5 batang per hari. Remaja yang menyatakan tidak takut terhadap dampak pesan gambar pada bungkus rokok akan cenderung untuk merokok. Pesan gambar pada bungkus rokok harus diperbesar agar menurunkan perilaku merokok remaja.
Kata kunci: Pesan gambar rokok, perilaku merokok, niat berhenti merokok, remaja.

Abstract

Introduction: *The picture message policy on cigarette packets is regulated in Permenkes No. 28 of 2013 concerning the Inclusion of Warnings and Health Information on Tobacco Product Packaging. The purpose of the inclusion of pictorial health warnings (PKB) on cigarette packs is to prevent adolescents from smoking. By looking at the frightening picture on PKB, it hoped that young smokers would be motivated to quit smoking.* ***Method****: This study used a quantitative research approach with a cross-sectional design (cross-sectional) using primary data, this research conducted in Medan City. During January - June 2019. The population in this study were adolescents aged 18-23 years. The sample of this study was 215 teenagers. Data analysis used cross-tabulation descriptive analysis than presented in the form of a frequency distribution table using SPSS 22.* ***Results****: The results of this study indicate that the majority of respondents have smoking behaviour in the 19-20 year age group. The majority of respondents stated that they smoke 1-5 cigarettes a day. Teens who stated that they were not afraid of the impact of picture messages on cigarette packs had a 3,939 times risk of smoking compared to adolescents who expressed fear of the impact of picture messages on cigarette packs* ***Conclusion****: Teenagers still have high smoking behavior, even up to 1-5 cigarettes per day. Teens who stated that they were not afraid of the impact of picture messages on cigarette packs were more likely to smoke. The image message on cigarette packs must be enlarged in order to reduce teenage smoking behavior.*
Keywords: *Cigarette picture message, smoking behaviour, intention to quit smoking, adolescents.*

1. Pendahuluan

Perilaku merokok masih menjadi permasalahan yang banyak terjadi di berbagai belahan dunia. Menurut WHO 2015 (*World Health Organization*) terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika. ASEAN merupakan sebuah kawasan dengan 10% dari seluruh perokok dunia dan 20% penyebab kematian global akibat tembakau(WHO, 2015).

Di Indonesia, masalah rokok telah menjadi perbincangan banyak orang. Hal utama yang dibahas sudah tentu mengenai masalah yang disebabkan oleh rokok, baik bagi kesehatan ataupun kualitas hidup pecandunya (Adiayatama, 2016). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa masyarakat di Indonesia menyatakan memiliki perilaku merokok setiap hari sebanyak 24,3% dan memiliki perilaku merokok kadang-kadang sebanyak 4,6%. Hasil data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 memperlihatkan perilaku merokok pertama kali pada remaja dengan usia 15-19 tahun sebanyak 52,1%, remaja dengan usia 20-24 tahun menyatakan pertama sekali merokok sebanyak 14,8%(Kementrian Kesehatan RI, 2018) .Berdasarkan data penelitian Salmawati (2016) bahwa dari 6.779 siswa smp di kota palu 31,3% tidak merokok, 61,7% merokok, dan 7,7% merokok di luar ruangan.

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar 2018 menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera utara yang memiliki perilaku merokok setiap hari sebanyak 22,38% dan yang memiliki perilaku merokok kadang-kadang sebanyak 4,78%. Dengan perilaku merokok pertama kali pada remaja pada usia 15-19 tahun sebanyak 48,81%, remaja pada usia 20-24 tahun menyatakan pertama sekali merokok sebanyak 29,56%. Kota Medan yang memiliki perilaku merokok setiap hari sebanyak 18,16% dan yang memilki perilaku merokok kadang-kadang sebanyak 6,69%. Dengan perilaku merokok pertama kali pada remaja pada usia 15-19 tahun sebanyak 43,84%, remaja dengan usia 20-24 tahun menyatakan pertama sekali merokok sebanyak 31,10% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Kebijakan pesan gambar pada bungkus rokok diatur dalam Permenkes No 28 tahun 2013 mengenai Pencantuman Peringatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau. Permenkes secara terperinci menjelaskan pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau memuat syarat-syarat pencantuman dari peringatan dan informasi kesehatan yang dimaksud, termasuk jenis dan warna gambar, cara penulisan, serta letak penempatan. Pesan gambar pada bungkus rokok sebesar 40% dari

permukaan bungkus rokok (KemenkesRI, 2013). Tujuan pencantuman pesan bergambar pada bungkus rokok adalah mencegah remaja dari kebiasaan merokok. Dengan melihat gambar menakutkan pada PKB, remaja perokok juga diharapkan termotivasi berhenti merokok (Rahmawati, 2015). Keterpaparan terhadap informasi akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang individu (Sinaga, 2019).

Hasil penelitian Ana (2016) menunjukkan bahwa pesan komunikasi atas label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap sikap di kalangan perokok muda di Kota Surabaya. Kontribusi pesan komunikasi atas label peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok terhadap sikap perokok muda di Kota Surabaya adalah sebesar 47,6%. Hasil penelitian Yuliati (2015) menyatakan bahwa visualisasi ancaman kesehatan pada bungkus rokok cukup memberikan perubahan sikap bagi perokok, dari perokok berat menjadi mengurangi kebiasaan merokoknya, ada juga yang sampai ingin berhenti merokok. Hasil penelitian Kusumaningtyas (2015) bahwa peringatan bergambar pada bungkus rokok efektif untuk mencegah siswa yang ingin merokok. Hasil penelitian Nasution (2019) menunjukkan bahwa peringatan gambar tersebut juga menimbulkan keinginan remaja yang merokok untuk berhenti merokok.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional(potong lintang) menggunakan data primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang pesan gambar bungkus rokok dan perilaku merokok remaja di Kota Medan. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Pada waktu Januari – Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pada usia 18 – 23 tahun. Penelitian ini dilakukan di Kota Medan, hal ini disebabkan Kota Medan menjadi salah satu kota besar di Indonesia dan angka konsumsi rokoknya cukup tinggi.

Sampel penelitian ini sebanyak 215 remaja. Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan instrumen kuesioner yang berisi karakteristik (umur, jurusan, semester), jumlah konsumsi rokok per hari, persepsi pesan gambar pada bungkus rokok dan niat berhenti merokok. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dari Dinas Kesehatan Kota Medan, Badan Pusat Statistik. Analisis data menggunakan analisis deskriptif tabulasi silang kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang menggunakan SPSS 22.

3. Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Perilaku Merokok, Jumlah Rokok dan Dampak Pesan Gambar pada Bungkus Rokok

Usia	f	%
17 Tahun	2	0,9
18 Tahun	22	10,2
19 Tahun	83	38,6
20 Tahun	70	32,6
21 Tahun	23	10,7
22 Tahun	15	6,9
Jumlah	**215**	**100,0**
Perilaku Merokok	**f**	**%**
Merokok	68	31,6
Tidak Merokok	147	68,4
Jumlah	**215**	**100,0**
Jumlah Rokok yang di Hisap dalam Sehari	**f**	**%**
0 Batang/Hari	147	68,4
1-5 Batang/Hari	43	20
6-12 Batang/Hari	15	11,6
Total	**215**	**100,0**
Dampak Pesan Gambar pada Bungkus Rokok	**f**	**%**
Tidak Menakutkan	50	23,3
Menakutkan	165	76,7
Jumlah	**215**	**100,0**

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden dengan kelompok umur 19-20 tahun sebanyak 153 (71,2%) dan paling sedikit pada usia 17 tahun dan usia 23 tahun masig-masing sebanyak 2 orang (0,9%). Mayoritas responden menyatakan pesan gambar pada bunkus rokok menakutkan yaitu sebanyak 165 orang(76,7%) sedangkan responden yang menyatakan pesan gambar pada bunkus rokok tidak menakutkan yaitu sebanyak 50 orang(23,3%). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan tidak merokok yaitu sebanyak 147 orang(68,4%) sedangkan responden yang menyatakan merokok yaitu sebanyak 68 orang(31,6%). Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan menghisap rokok 1-5 batang dalam sehari yaitu sebanyak 43 orang(20%) sedangkan responden yang menyatakan menghisap rokok 6-12 batang dalam sehari yaitu sebanyak 25 orang(11,6%) .

Tabel 2. Hubungan Dampak Pesan Gambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok

Dampak Pesan Gambar pada Bungkus Rokok	Perilaku Merokok				Total		*p*	PR
	Merokok		Tidak Merokok					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Menakutkan	37	17,2	13	6	50	23,3	<0,001	3,939
Menakutkan	31	14,4	134	62,3	165	76,7		
Jumlah	68	31,6	147	68,4	215	100		

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara dampak pesan gambar pada bungkus rokok dengan perilaku merokok remaja di Kota Medan di peroleh data bahwa dari 50 responden memiliki perilaku merokok sebanyak 37 responden (17,2%) menyatakan pesan gambar pada bungkus rokok tidak menakutkan dan 13 responden (6 %) menyatakan pesan gambar pada bungkus rokok menakutkan. Terdapat sebanyak 165 responden tidak merokok dengan rincian sebanyak 31 responden (14,4%) menyatakan pesan gambar pada bungkus rokok tidak menakutkan dan 134 responden (62,3%) menyatakan pesan gambar pada bungkus rokok menakutkan.

Hasil uji statistik chi-square didapat nilai $p < 0,001$, artinya ada hubungan yang signifikan antara dampak pesan gambar pada bungkus rokok dengan perilaku merokok remaja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja yang menyatakan tidak takut terhadap dampak pesan gambar pada bungkus rokok memiliki resiko 3,939 kali untuk merokok dibandingkan remaja yang menyatakat takut terhadap dampak pesan gambar pada bungkus rokok.

4. Pembahasan

Persepsi Pesan Gambar Pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja

Media iklan merupakan salah satu komunikasi dapat diaplikasikan dan ditransformasikan dalam bentuk tanda seperti media teks, gambar dan foto yang mengandung sebuah makna dan pesan yang ingin disampaikan dalam iklan tersebut. Menurut Makmun (2017) bahwa adapun Iklan teks, gambar dan foto dapat ditemukan dalam salah satu iklan yakni iklan rokok. Iklan rokok yang dimaksud adalah iklan rokok kemasan terbaru yang menampilkan teks tulisan .

Hasil tabulasi silang antara dampak pesan gambar pada bungkus rokok dengan perilaku merokok remaja di Kota Medan di peroleh data bahwa dari 50 responden memiliki perilaku merokok sebanyak 37 responden (17,2%) menyatakan pesan gambar pada bungkus rokok tidak menakutkan dan 13 responden (6 %) menyatakan pesan gambar pada bungkus rokok menakutkan. Terdapat sebanyak 165 responden tidak merokok dengan rincian sebanyak 31 responden (14,4%) menyatakan pesan gambar pada bungkus rokok tidak menakutkan dan 134 responden (62,3%) menyatakan pesan gambar pada bungkus rokok menakutkan.Penelitian ini sejalan dengan Hutabarat (2019) yang menyatakan bahwa sebanyak 95 orang (59,0%) yang mempunyai persepsi baik tetapi tidak mau berubah sikapnya setelah melihat gambar iklan peringatan bahaya merokok. Hal ini disebabkan mereka beranggapan selama ini menjadi perokok tidak pernah mengalami seperti yang digambarkan pada bungkus rokok tersebut sehingga walaupun mereka mempunyai persepsi yang baik tentang iklan peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok tetapi tidak mempengaruhi mereka untuk merubah sikapnya. Anggapan bahwa banyak orang merokok di sekitar mereka juga tidak ada yang mengalami seperti pada bungkus rokok tersebut sehingga mereka berpandangan bahwa ada gambar iklan peringatan bahaya merokok maupun tidak ada gambar iklan peringatan bahaya merokok tidak mempengaruhi kesehatan mereka atau sama saja.

Peringatan kesehatan terdiri atas jenis gambar sebagai berikut, gambar kanker mulut, gambar perokok dengan asap yang membentuk tengkorak, gambar kanker tenggorokan, gambar orang merokok dengan anak di dekatnya dan gambar paru-paru menghitam karena kanker . Dengan melihat gambar ini, diharapkan perokok takut dan bisa menekan jumlah perokok di Indonesia yang makin hari semakin meningkat. Peringatan bahaya rokok disertai gambar-gambar akibat merokok pada bungkusnya termasuk menggunakan bahasa verbal dan nonverbal yang dibangun pada iklan rokok tersebut.

Kebijakan pencantuman peringatan bergambar telah aktif mulai tanggal 24 Juni 2014, yang berarti pencantuman peringatan bergambar bedasarkan Permenkes. No. 28 Tahun 2013 perlu dilakukan suatu evaluasi untuk melihat dan menilai dampak dari adanya kebijakan ini di Indonesia. Sebagai seorang analisis kesehatan, penelitian ini sangat berguna sebagai gambaran dampak kebijakan yang telah berjalan selama 6 tahun. Menurut Ningsih (2016) bahwa perlu adanya suatu solusi untuk meningkatkan reaksi atau sikap dari seseorang terhadap adanya pencantuman peringatan bergambar pada bungkus rokok. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya pengubahan atau perubahan jenis gambar pada bungkus

rokok ke tingkat yang lebih tinggi, dalam hal ini diartikan menjadi gambar yang lebih seram sehingga masyarakat yang melihat peringatan bergambar baik itu yang merokok maupun yang tidak merokok memiliki reaksi takut yang kemudian diharapkan dapat menjadi alasan bagi mereka untuk menjauhi rokok

Menurut Nurlinda (2018) bahwa kemasan rokok bertujuan menciptakan keinginan membeli dan mencoba, pemerintah punya tanggung jawab mengedukasi masyarakat tentang dampak merokok bagi kesehatan. Peringatan kesehatan dalam bentuk gambar pada kemasan rokok bertujuan meningkatkan pemahaman tentang bahaya akibat merokok, tetapi pada kenyataannya peringatan tertulis dan gambar pada kemasan rokok yang memuat sederetan gangguan kesehatan akibat rokok ini terbukti tidak efektif, dimana jumlah pengguna rokok makin bertambah baik dari kalangan dewasa maupun remaja .

Hasil penelitian Nurullah (2020) menunjukkan bahwa perokok mengetahui dan sadar dengan pesan peringatan bahaya merokok di setiap kemasan rokok. Namun tetap saja perokok aktif tidak bisa berhenti karena menurut mereka suatu saat juga pasti bisa berhenti, namun tidak sekarang nanti saat sudah merasakan efek buruk dari merokok itu sendiri

Menurut Ana (2016) bahwa label peringatan kesehatan pada kemasan rokok sangat penting sebagai cara komunikasi dan menyadarkan perokok akan risiko kesehatan akibat merokok. Dengan membaca dan melihat gambar peringatan kesehatan, dengan beberapa pesan peringatan kesehatan dan beberapa penyakit dampak dari merokok yang tercantum pada label peringatan kesehatan di kemasan rokok setiap akan merokok, diharapkan akan memberikan pengetahuan yang lebih besar dari efek kesehatan yang terjadi akibat rokok, dan dapat memunculkan niat untuk berhenti merokok sehingga berpengaruh terhadap sikap perokok.

Menurut Pelima (2020) bahwa pengetahuan remaja yang baik mengenai bahaya dari pesan kesehatan yang ada pada bungkus rokok sangat penting bagi remaja karena dengan pengetahuan yang baik remaja akan tahu, memahami dampak dari bahaya rokok seperti yang tertera pada kemasan rokok. Pengetahuan yang baik di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, dan informasi serta lingkungan, keluarga maupun pergaulan. Hasil penelitian Inar (2019) menunjukkan bahwa tindakan siswa mengenai pesan bahaya mengatakan tetap merokok walaupun mereka sudah mengetahui bahaya rokok karena dapat menimbulkan rasa nyaman. Hasil penelitian Siregar (2015) menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap sangat berkaitan dengan perilaku merokok yang dilakukan oleh seorang perokok bahkan berdampak terhadap jumlah rokok yang dihisap .

Remaja kesulitan berhenti merokok karena faktor ketergantungan dengan zat kimia dan faktor kebiasaan sosial. Usaha untuk berhenti merokok akan sia-sia apabila tidak didasari dengan niat yang kuat. Sedangkan niat untuk berhenti merokok itu sendiri masih dipengaruhi oleh faktor dukungan sosial untuk menghentikan perilaku merokok. Apabila lingkungan sosialnya menolak dan tidak senang terhadap rokok maka individu akan merasa mampu merealisasikan niatnya untuk berhenti merokok semakin kuat. Sebaliknya, jika lingkungannya sesama perokok maka bagi perokok yang berencana berhenti merokok supaya memberitahukan kepada lingkungan sosialnya, terutama orang terdekat yaitu orang tua dan teman-teman, sehingga mereka nantinya akan mendukung dan menghargai usaha perokok tersebut. Namun jika lingkungan sosial di sekitarnya tidak tahu maka mereka akan merokok di hadapannya. Hal ini akan membuat perokok terpengaruh untuk terus merokok dan niatnya untuk berhenti merokok menjadi tertunda atau tidak sama sekali. Oleh karena itu, langkah terbaik bagi perokok yang ingin menghentikan kebiasaan merokoknya ialah memiliki niat berhenti merokok secara total. Dengan demikian, penetuan niat berhenti merokok dapat untuk memprediksi peluang keberhasilan berhenti merokok

Hasil uji statistik chi-square didapat nilai $p < 0,001$, artinya ada hubungan yang signifikan antara dampak pesan gambar pada bungkus rokok dengan perilaku merokok remaja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa remaja yang menyatakan tidak takut terhadap dampak pesan gambar pada bungkus rokok memiliki resiko 3,939 kali untuk merokok dibandingkan remaja yang menyatakat takut terhadap dampak pesan gambar pada bungkus rokok. Penelitian ini sejalan dengan Adiayatama (2016) manyatakan bahwa pesan tulisan dan gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok berpengaruh nyata terhadap perubahan perilaku perokok sebesar 25%. Karena pengaruh pesan gambar peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok relative kecil kontribusinya terhadap perubahan perilaku perokok. Persepsi responden ini tentu sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dari masing-masing responden terhadap ilustrasi gambar yang paling menimbulkan rasa takut berdasarkan pengalaman responden terhadap dampak rokok bagi penggunanya yang pernah mereka ketahui .

Menurut Trisnowati (2018) bahwa remaja yang memiliki persepsi positif tentang pesan gambar bungkus rokok akan berperilaku berhenti merokok atau menjadi mantan perokok atau pernah merokok atau mengurangi konsumsi rokoknya, sebaliknya responden yang memiliki persepsi negatif tentang pesan gambar bungkus rokok akan berperilaku tetap merokok.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi tidak takut pada pesan gambar bungkus rokok tetapi memiliki niat berhenti merokok lebih tinggi sebesar 19 (27,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Hutabarat (2019) bahwa perokok aktif melihat gambar iklan peringatan bahaya merokok pada bungkus rokok setiap hari akan menjadi biasa dan tidak menimbulkan efek rasa takut, mungkin pada awal-awalnya saja mereka akan merasa takut dengan tampilan gambar iklan bahaya rokok pada bungkus rokok tersebut. Gambar yang dilihat secara berulang-ulang dan pada kenyataannya tidak menimbulkan seperti yang digambarkan tersebut pada diri perokok aktif tersebut membuat mereka menjadi kebal terhadap informasi tersebut dan tidak lagi mempedulikan gambar peringatan bahaya rokok yang ada pada bungkus rokok tersebut. Hasil penelitian Nurahmi (2018) menunjukkan bahwa untuk mengurangi jumlah rokok yang dihisap dan berhenti merokok lebih efektif dalam mencegah kanker mulut daripada menambah usia hidup, serta responden pun yakin mampu melakukan kedua hal tersebut.

5. Kesimpulan dan Saran

Mayoritas responden memiliki perilaku merokok pada kelompok umur 19- 20 tahun. Mayoritas responden menyatakan menghisap rokok 1-5 batang dalam sehari. Remaja yang menyatakan tidak takut terhadap dampak pesan gambar pada bungkus rokok memiliki resiko 3,939 kali untuk merokok dibandingkan remaja yang menyatakat takut terhadap dampak pesan gambar pada bungkus rokok.

Pemerintah harus memperbesar Pesan gambar pada bungkus rokok untuk menurunkan perilaku merokok remaja. Remaja harus diberikan sosialisasi tentang pesan gambar rokok agar dapat meningkatkan niat remaja untuk berhenti merokok.

Daftar Pustaka

Adiayatama, I., Suryatna, U., & Kusumadinata, A. A. (2016). *Pengaruh Pesan Gambar Bahaya Merokok Terhadap Perubahan Perilaku Perokok Effect of Picture Message Warning Against Smoking Behaviour Change Smoker Abstrak 68 | I Adiayatama , U Suryatna , AA Kusumadinata*. *2*(April).

Ana, A. E. (2016). *Pengaruh Pesan Komunikasi Pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Perokok Muda Di Kota Surabaya*. Untag Surabaya.

Hutabarat, E. N. N., Rochadi, R. K., & Aulia, D. (2019). Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap

Perubahan Sikap Perokok Aktif Di Lingkungan Xxvii Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*, *3*(1), 9. https://doi.org/10.24912/jmstkik.v3i1.1539

Inar. (2019). Perilaku Remaja Terkait Pesan Bahaya Pada Pembungkus Rokok Di SMP Negeri 5 Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, *5*(2), 1–7.

KemenkesRI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 28 Tahun 2013. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, *19*(6), 631–637.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*.

Kusumaningtyas, I. A. M. A. (2015). *Pengaruh Peringatan Bergambar Pada Bungkus Rokok terhadap Perilaku Perokok Remaja*. 72–76.

Makmun, S. (2017). Makna Dan Pesan Iklan Gambar Pada Kemasan Rokok Terbaru 2014 dengan kajian segitiga makna c.k. Ogden dan I.a. Richards. *Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan (Jurnalistrendi)*, *2*(1), 1–14.

Nasution, F. (2019). Perception Of Pictorial Health Warning On Cigarette Packs, Smoking Behaviour And Want To Quit Smoking Among Students Undergraduate Of State Islamic University Of North Sumatera, Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Applied Science and Health*, *1*(4), 1001–1008.

Ningsih, S. R. (2016). *Analisa Pengaruh Pencantuman Peringatan Bergambar Pada Bungkus Rokok Terhadap Sikap Remaja Di Kota Medan Tahun 2016 (Studi Di Sma Swasta Mulia Medan Dan Sma Swasta Muhammadiyah 2 Medan).* Universitas Sumatera Utara.

Nurahmi. (2018). Respon Perokok Remaja Terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar di Bungkus Rokok. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan*, *1*(1), 63–75.

Nurlinda, A. (2018). Pengaruh Persepsi Tentang Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Tindakan Merokok Pada Remaja Putra Smp Wahyu Makassar. *Jurnal Mitrasehat*, *VII*(2), 363–373.

Nurullah, F. A. (2020). *Persepsi Perokok Terhadap Gambar Seram Pada Kemasan Rokok*. Universitas Lampung.

Pelima, R. V. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pesan Kesehatan Pada Bungkus Rokok Di SMP Negeri 1 Parigi Utara Kecamatan Parigi Utara Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Ilmiah Kesmas IJ (Indonesia Jaya)*, *20*(2), 135–140.

Rahmawati, A. A. D. (2015). *Persepsi Remaja Terhadap Kesan Menakutkan Pada Peringatan Kesehatan Bergambar Di Bungkus Rokok Ditinjau Dari Extended Parallel*

Process Model. 63–71. https://doi.org/9786021958261

Salmawati, L. (2016). Hubungan Perilaku Dengan Kebijakan Dan Kebiasaan Merokok Siswa Kelas VII dan VIII DI SMP Negeri 5 Palu Tahun 2015. *Jurnal Preventif*, *7*(1), 18–26.

Sinaga, A. S. (2019). Knowledge and Exposure Information of Adolescents about Reproductive Health. *Contagion : Scientific Periodical of Public Health and Coastal Health*, *1*(2), 97–107.

Siregar, P. A. (2015). *Determinan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Dasar di Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan*. Universitas Sumatera Utara.

Trisnowati, H. (2018). Persepsi terhadap Peringatan Kesehatan Bergambar pada Bungkus Rokok dan Perilaku Merokok Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *14*(2), 10–20.

WHO. (2015). Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report 2014. In *Who-Searo*.